



Detil Cerita Humor Yong Dolah untuk Pemanfaatan Perencanaan Pembelajaran Membaca Teks Anekdote: Riset Kepustakaan

Hubbi Saufan Hilmi^{1*}, Sumiharti²

¹Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Khairun, Maluku Utara, Indonesia

²Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Batanghari, Jambi, Indonesia

*E-mail: hubbi@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) detil cerita humor Yong Dolah; (2) perencanaan pembelajaran membaca teks a nekdote. Penulisan artikel ini menggunakan metode perpustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah teknik dokumentasi dan teknik kuesioner untuk memvalidasi data perencanaan kegiatan belajar-mengajar. Untuk mendapatkan data detil cerita humor Yong Dolah digunakan data yang bersumber dari buku berjudul 'Kapal Tanker: Kumpulan Humor Yong Dolah dan Analisis Singkat'. Buku ini diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain Tahun 2021 ISBN 978-623-97390-0-3. Validasi data cerita humor dilakukan dengan sistem validasi waktu terhadap setiap cerita humor yang diperoleh. Validasi data perencanaan kegiatan belajar-mengajar menggunakan kuesioner sistem progresif yang dikirimkan kepada tim penimbang ahli. Pertama, hasil penelitian kepustakaan mendeskripsikan 5 teks cerita humor Yong Dolah; masing-masing berjudul: 1) Tangga Sakti; 2) Gulai Nangka; 3) Kapten Kapal; 4) Madu Lebah; 5) Kelabau Bodoh. Kedua, ditemukan 16 kegiatan belajar-mengajar untuk kelas X SMA/SMK/MA untuk kompetensi membaca teks anekdot. Kegiatan itu terbagi dari 3 kegiatan awal yang divalidasi hanya sekali oleh setiap penimbang, 10 kegiatan inti yang divalidasi sebanyak 2 kali oleh setiap penimbang, dan 3 kegiatan akhir yang divalidasi hanya sekali oleh setiap penimbang untuk mendapatkan nilai sempurna 4.

Kata Kunci: cerita humor Yong Dolah, perencanaan pembelajaran, teks anekdot, studi kepustakaan

How to Details of Yong Dolah's Humor for Utilization of Anecdotal Text Learning Planning: Library Research

ABSTRACT

This study aims to describe (1) the details of Yong Dolah's humor story; (2) planning for learning to read anecdotal texts. The writing of this article uses the library method. Data collection techniques used in writing this scientific article are documentation techniques and questionnaire techniques to validate teaching and learning activity planning data. To obtain detailed data on Yong Dolah's humor stories, data sourced from a book entitled 'Tanker Ship: A Collection of Yong Dolah's Humor and a Brief Analysis' was used. This book is published by the King Zulkarnain Education Foundation in 2021 ISBN 978-623-97390-0-3. Humor story data validation is carried out with a time validation system for each humor story obtained. Validation of teaching and learning activity planning data using a progressive system questionnaire which was sent to the expert review team. First, the results of literature research describe 5 texts of Yong Dolah's humorous stories; each entitled: 1) The Magical Stairs; 2) Jackfruit Curry; 3) Ship Captain; 4) Bee Honey; 5) Foolish Gray. Second, there were 16 teaching and learning activities for tenth grade of SMA/SMK/MA for competence in reading anecdotal texts. The activity was divided into 3 kinds of initial activities which were validated only once by each validators, 10 kinds of core activities which were validated 2 times by each validators, and 3 kinds of final activities which were validated only once by each validators to get a perfect score of 4.

Keywords: Yong Dolah's humorous story, lesson plans, anecdotal text, library research

Submitted
27/2/2022

Accepted
2/3/2022

Published
2/3/2022

Citation	Hilmi, H. S. & Sumiharti, S. (2022). Detil Cerita Humor Yong Dolah untuk Pemanfaatan Perencanaan Pembelajaran Teks Anekdote: Riset Keperustakaan. <i>Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 1, Nomor 2, Maret 2022, 235-242. DOI: https://doi.org/10.55905/jpbs.v1.i2.30
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

Hubbi Saufan Hilmi & Sumiharti, Maret 2022, 235-242

cerita humor Yong Dolah, perencanaan pembelajaran, teks anekdot, riset kepustakaan

235



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan satu di antara 5 mata pelajaran kelompok program wajib A dalam sistem pendidikan di SMA/SMK/MA. Mata pelajaran ini berdampingan dengan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Inggris, dan Sejarah Indonesia. Mata pelajaran ini berbobot 4 jp (4 x 45 menit) per pekan dalam 17 jp untuk semua mata pelajaran program wajib A <https://www.nomifrod.com/2019/01/standar-kurikulum-2013-sma-ma.html>.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA/SMK/MA menurut Kurikulum 2013 revisi 2018 berbasis kepada teks. Jenis teks yang mendominasi dalam pembelajaran basis adalah naratif. Dalam 18 pasang KD untuk kelas X ditemukan 2 pasang KD dengan basis teks anekdot. KD yang dimaksud:

- 1) KD-3.5: Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat
- 2) KD-4.5: Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis
- 3) KD-3.6: Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.
- 4) KD-4.6: Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis

Teks anekdot dalam buku sekolah elektronik (BSE) relatif terbatas. Kondisi ini tidak memberi peluang yang lebih luas bagi siswa untuk memahami teks anekdot itu sendiri sebagai konsekuensinya terbatasnya latihan kemampuan membaca teks anekdot itu sendiri. Oleh karena itu, berbagai teks yang relevan dengan teks anekdot perlu dikumpulkan guna dimanfaatkan sebagai teks anekdot dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA/SMK/MA.

Pada pihak lain, pembelajaran kemampuan membaca teks anekdot memerlukan perencanaan

yang memadai. Perencanaan itu paling tidak untuk aspek kegiatan belajar-mengajar. Aspek perencanaan ini memperlihatkan kondisi nyata perencanaan terhadap suatu kegiatan pembelajaran yang bakal berlangsung di kelas. Untuk itulah penulisan artikel ini perlu dilakukan.

Penelitian kepustakaan ini memuat 2 rumusan masalah. Berikut ini 2 rumusan masalah penelitian:

- 1) Bagaimanakah detail cerita humor Yong Dolah dari berbagai versi cetakan ber-ISBN?
- 2) Bagaimanakah deskripsi rencana kegiatan belajar-mengajar teks anekdot berbasis cerita humor Yong Dolah untuk kelas X SMA/SMK/MA?

Seiring dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai ada 2 juga. Tujuan itu dideskripsikan di bawah ini, yakni:

- 1) untuk mendeskripsi detail cerita humor Yong Dolah dari berbagai versi cetakan ber-ISBN;
- 2) untuk mendeskripsikan rencana kegiatan belajar-mengajar teks anekdot berbasis cerita humor Yong Dolah untuk kelas X SMA/SMK/MA.

Istilah detail cerita humor Yong Dolah yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah deskripsi cerita yang tercantum di dalam buku Kapal Tanker: Kumpulan Cerita Humor Yong Dolah dan Analisis Singkat; ISBN 978-623-97390-0-3. Cerita yang dipilih terbatas kepada 5 dari 25 cerita yang termuat di dalam buku itu. Pertimbangan utama pemilihan cerita itu adalah pada aspek ukuran yakni ukuran relatif pendek. Lima cerita humor itu masing-masing berjudul:

- 1) Tangga Sakti (45 kata)
- 2) Gulai Nangka (41 kata)
- 3) Kapten Kapal (153 kata)
- 4) Madu Lebah (88 kata)
- 5) Kelabau Bodoh (79 kata)



Istilah pemanfaatan dalam perencanaan pembelajaran teks anekdot yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah penyusunan rencana kegiatan belajar-mengajar. Rencana ini mencakup 3 kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam upaya pembelajaran kemampuan membaca teks anekdot yang bersumber dari cerita humor Yong Dolah.

Artikel yang memuat cerita humor Yong Dolah versi Abdul Razak sudah pernah ditemukan dalam jurnal ilmiah. Artikel itu ditulis oleh Wati dkk. (2019) dengan judul Karakteristik Budaya Melayu dalam Kumpulan Cerita Yong Dolah versi Abdul Razak.

Artikel tentang penyusunan RPP sudah pernah dilakukan oleh banyak dilakukan. Di dalam jurnal ilmiah, misalnya ditemui tulisan yang ditulis oleh:

- 1) Rethusa dkk. (2020) melalui artikel dengan judul Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN Kota Bengkulu;
- 2) Wikanengsih dkk. (2019). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi

Penelitian relevan tentang teks anekdot sudah banyak ditemukan. Di dalam jurnal ilmiah, misalnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh:

- 1) Said & Pratama (2019) menulis artikel dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Teks Anekdot dengan Strategi Genius Learning;
- 2) Siregar (2019) menulis artikel dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMK Kesehatan Tridarma Pematang Siantar;

- 3) Suhana dkk. (2022) menulis artikel dengan judul Amanat Teks Anekdot 'Anak Anjing' menurut Interpretasi Siswa.

METODE

Artikel ini dihasilkan dari suatu penelitian yang menggunakan metode penelitian kepustakaan. Pertama, cerita humor Yong Dolah dikumpulkan dari buku cetakan ber-ISBN. Selain itu, teknik penyusunan RPP yang hanya dibatasi kepada kegiatan belajar-mengajar guru juga didasari atas pertimbangan objektif yang bersumber dari pendapat para ahli secara tertulis.

Hanya 2 jenis instrumen penelitian ini. Pertama, instrumen dalam bentuk teknik publikasi. Kedua, instrumen yang berbentuk kuesioner.

Teknik publikasi dipakai untuk mendapatkan data cerita humor Yong Dolah yang dipublikasi dalam buku ber-ISBN dan atau melalui jurnal ilmiah ber-ISSN. Validasi data ini menggunakan jenis validasi waktu. Fraenkel dkk. (2012:147) menyebutkan bahwa validasi waktu merupakan suatu upaya untuk menyahihkan data cerita humor dengan cara melakukan pengecekan data secara berulang bagi seorang peneliti dari sumbernya.

Teknik nontes berbentuk kuesioner dipakai untuk mengumpulkan data validasi jenis rencana kegiatan belajar-mengajar kemampuan membaca teks anekdot dengan sistem validasi progresif. Razak (2020:147) menyebutkan validasi kuesioner dan data dari kuesioner termasuk juga jenis validasi progresif yang bermakna si penimbang melakukan penilaian sambil memberi petunjuk untuk mencapai hasil penimbangan maksimal. Seumpamanya dengan permainan bola kaki, si penimbang bertindak sebagai pelatih, bukan bertindak sebagai wasit yang memberikan hukuman dan atau hadiah kepada pemain; kondisi terakhir ini disebut dengan sistem hasil.



TEMUAN

1. Deskripsi Cerita Humor Yong Dolah

Temuan penelitian kepustakaan ini adalah 5 judul cerita humor Yong Dolah. Cerita ini bersumber dari buku setebal 140 halaman masing-masing berjudul: 1) Tangga Sakti; 2) Gulai Nangka; 3) Kapten Kapal; 4) Madu Lebah; 5) Kelabau Bodoh.

Teks-1: Tangga Sakti

Adalah pokok nio. Tingginya bukan main, lebih 25 meter. Tak ada yang berani *manjat*. Datang Yong, Yong panjat. Sampai di puncak, Yong sudah payah hendak turun. Yong ingat, Yong ada tangga di belakang rumah. Yong ambil tangga, Yong pasang. Yong pun turunlah (Razak, 2021:15).

Teks-2: Gulai Nangka

Pergilah Yong ke rumah orang kenduri. Bukan main banyak lauk-pauk di sana. Ada gulai ayam; ada pula gulai nangka. Bukan main sedap nampaknya gulai nangka itu. *Kena pula* (baca: bersesuaian juga) dengan cara masaknya. Yong pun makanlah. Yong *hembat* gulai ayam (Razak, 2021:17).

Teks-3: Kapten Kapal

Waktu itu Yong membawa kapal. Bertolaklah kami dari Singapore hendak *balek* ke Bengkalis. Di *tengah alo* Selat Melaka, kapal Yong dihentam angin ribut. Gelombang besar. Bukan main kuat ribut. Hujan lebat pula, entah ke mana *abab* hutan darat, tak *nampak* lagi. Tak pernah-pernah Yong dihentam ribut Barat sekuat itu. Bergema bunyi ribut, sehingga bunyi mesin kapal sampai tak terdengar lagi. Cangkir pontang-panting. Air *kahwe* tumpah *berserak-harak*.

Datanglah sebutir gelombang setinggi rumah. Dihentamnya kapal Yong sampai tak cukup *sauk* (*hantaman ombak melebihi haluan kapal*). Sampai

tenggelam kapal Yong. Yong tak *gamam* (*tidak khawatir*). Berjalanlah Yong di dasar laut menuju Bengkalis. Tengah berjalan, kekira sebatang rokok (sebentar), Yong berjumpa mata *kael* orang yang berumpan *pumpun*. Yong selidiki, Yong pikir-pikir. Yong cium. Rasa-rasa Yong kenal dengan *kael* itu. Ini pastilah *kael* adik Yong. Kalau begitu pastilah Yong sudah sampai di kawasan laut Bengkalis. Yong pun keluar dari dasar laut. Rupanya memang betul laut Bengkalis; pas di ujung tanjung (Razak, 2021:19-20).

Teks-4: Madu Lebah

Suatu hari Yong ke Pekanbaru *besiasia* jumpa *sedare*. Bosan *tak ade kereje* di rumah, Yong pergi *ngael*. Duduklah Yong di bawah pokok getah di tepi Sungai Siak. Lama Yong duduk, tidak juga dimakan ikan kael Yong.

Pendengar : Berapa lama, Yong?

Yong Dolah : Bukan main lama; sampai bersarang lebah di ketiak Yong.

Pendengar : Tentulah Yong kena sengat lebah. *Bise* Yong, racun lebah?

Yong Dolah : Tidaklah!

Pendengar : Ngape, Yong?

Yong Dolah : Yong jampi-jampi. Sudah itu Yong hembus. Lebah pun lari. Tinggallah madunya. Yong hisap, sedap (Razak, 2021:33-34).

Teks-5: Kelabau Bodoh

Agaknya karena banyak menghisap madu lebah, Yong tidak merasa penat duduk lama *ngael* di tepi Sungai Siak. Tapi, pasal *kael* yang tidak disentuh ikan, sakit juga hati Yong. Buah para memang *dak berjede* (baca: tidak ada interval) lagi jatuh. Asal jatuh, *disamba* ikan kelabau terus. Pendengar : Terus Yong?

Yong Dolah : Yong ambil parang. Yong tebang pokok para. Yong tetas dahan yang



banyak buahnya. Yong celup ke dalam sungai. Yong angkat. Bergentel-gentel ikan. Tiga ton Yong dapat kelabau (Razak, 2021:35-36).

2. Perencanaan Kegiatan Belajar-Mengajar

Selaras dengan judul artikel ini, perencanaan pembelajaran keterampilan membaca teks anekdot yang bersumber dari cerita humor Yong Dolah versi Abdul Razak dilakukan uji coba di lapangan. Semua perencanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir disusun berdasarkan hasil riset kepustakaan untuk alokasi waktu 1 x 45 menit.

Perencanaan Kegiatan Awal

Kegiatan awal berisi 3 kegiatan (5 menit). Rincian kegiatan (Hasnawati, 2022:8) dan Razak (2010:34):

- 1) siswa menjawab salam guru saat membuka pembelajaran;
- 2) siswa memperhatikan guru yang melaksanakan apersepsi;
- 3) siswa menerima LKPD pembelajaran keterampilan membaca teks anekdot.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti berjumlah 10 kegiatan (35 menit). Kegiatan itu (Razak, 2010:35-36):

- 1) siswa difasilitasi guru untuk menyalin ulang di bidang kosong tentang teori teks anekdot di LKPD;
- 2) siswa difasilitasi guru untuk menyalin ulang di bidang kosong tentang hakikat pesan dalam teks anekdot di LKPD;
- 3) siswa difasilitasi guru untuk menyalin ulang di bidang kosong tentang hakikat simpulan dalam teks anekdot di LKPD;

- 4) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong teks-1: Tangga Sakti di LKPD;
- 5) siswa difasilitasi guru untuk menjawab soal tentang pesan utama teks anekdot-1: Tangga Sakti di LKPD;
- 6) siswa difasilitasi guru untuk menjawab soal tentang pesan pendukung-1 teks anekdot-1: Tangga Sakti di LKPD;
- 7) siswa difasilitasi guru untuk menjawab soal tentang pesan pendukung-2 teks anekdot-1: Tangga Sakti di LKPD;
- 8) siswa difasilitasi guru untuk menjawab soal tentang simpulan utama teks anekdot-1: Tangga Sakti di LKPD;
- 9) siswa difasilitasi guru untuk menjawab soal tentang simpulan pendukung-1 teks anekdot-1: Tangga Sakti di LKPD;
- 10) siswa difasilitasi guru untuk menjawab soal tentang simpulan pendukung-2 teks anekdot-1: Tangga Sakti di LKPD

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berisi 3 kegiatan (5 menit). Rincian kegiatan (Razak, 2010:37):

- 1) siswa diinstruksi guru untuk menyelesaikan semua kegiatan menyalin dan latihan dalam bahan ajar;
- 2) siswa diinstruksi guru untuk mengerjakan tes formatif di google form pada tautan yang sudah dikirimkan ke WA siswa tentang teks anekdot gulai nangka, kapten kapal, madu lebah, dan kelabau bodoh melalui sistem take home examination;
- 3) siswa menjawab salam guru saat menutup pembelajaran.

Kegiatan awal pada rencana pembelajaran keterampilan membaca teks anekdot divalidasi oleh para penimbang. Semua penimbang menimbang



sekali untuk mencapai penimbangan yang menghasilkan nilai tertinggi 4. Dengan kata lain, semua jenis kegiatan awal selaras dengan pemikiran para penimbang dalam pembelajaran keterampilan membaca teks anekdot.

Untuk kegiatan inti, semua penimbang melakukan penimbangan sebanyak 2 kali. Semuanya juga menghasilkan nilai penimbangan yang sama yakni nilai 3. Karenanya, rencana kegiatan inti itu perlu disempurnakan sehingga menjadi uraian kegiatan sebagaimana yang sudah disebutkan sebelumnya.

Untuk kegiatan akhir semua penimbang melakukan penimbangan hanya sekali. Semuanya juga memberi nilai 4. Maknanya, tidak ada perbaikan dalam rencana kegiatan akhir dalam pembelajaran keterampilan membaca teks anekdot di kelas X SMA/SMK/MA.

DIKUSI

Teks-1: Tangga Sakti hanya memuat 42 kata dalam 7 kalimat pendek. Cerita diawali dengan kalimat pokok tentang pohon kelapa (Adalah pokok nio). Teks yang hanya satu paragraf ini memuat metafora yang sangat luar biasa karena pada dasarnya seseorang yang sedang berada di atas pohon kelapa yang sulit hendak turun, akhirnya menemui cara turun yakni mengambil tangga dan memasangnya untuk alat baginya sendiri untuk turun (Razak, 2021:123) dan (Wati dkk., 2019:51).

Rencana pembelajaran untuk kegiatan awal berisi 3 kegiatan. Secara konvensional, guru mengucapkan salam kepada siswa saat awal akan memulai kegiatan. Kegiatan ini selaras dengan sunnah. Tidak mengherankan pula jika dalam ucapan salam itu guru menyampaikan khutbah pembuka.

Penyampaian apersepsi pada urutan kedua juga menjadi keharusan yang dilakukan guru agar siswa memahami kaitan materi terdahulu. Tidak ada secara eksplisit kegiatan penyampaian tujuan

pembelajaran kepada siswa. Namun demikian, dikaitkan dengan jenis kegiatan ketiga, secara implisit siswa dapat memaklumi bahwa mereka akan mengikuti pembelajaran tentang teks anekdot untuk aspek membaca. Kegiatan ketiga ini hampir tidak lazim dilakukan dalam suatu pembelajaran jika guru mengandalkan mengandalkan buku pelajaran standar.

Jenis kegiatan untuk kegiatan inti dalam pembelajaran kemampuan membaca teks anekdot sangat rinci. Namun demikian, para penimbang semuanya melakukan penimbangan sebanyak 2 kali untuk akhirnya mereka sampaikan kepada penimbangan 4. Kondisi ini terjadi karena awalnya kegiatan inti berisi 4 kegiatan yakni tentang teks-2: Gulai Nangka sehingga jumlah kegiatan inti menjadi 14. Namun demikian, para penimbang memberi keyakinan bahwa alokasi waktu tidak mencukupi sehingga hanya teks-1 yang dijadikan dasar dalam pembelajaran membaca teks anekdot. Namun demikian, rencana tetaplah rencana. Zendrato (2016:58) menyebutkan rencana berpotensi tidak dilaksanakan, sebaliknya kegiatan yang tidak direncanakan berpotensi muncul dalam kegiatan pembelajaran. Razak (2020:185) dan Rohaeni & Sugiharti (2022:108) menyebutkan bahwa situasi kelas sangat kondisional sehingga berbagai kegiatan yang tidak direncanakan dalam RPP harus dilakukan dan atau sebaliknya.

Satu teks anekdot memiliki indikator isi sebanyak 6 jenis yakni simpulan dan pesan yang dibedakan menjadi utama, pendukung-1, dan pendukung-2. Indikator-indikator ini tergolong dalam indikator level tinggi. Itulah bagian lain dari keunggulan dalam artikel ini.

Artikel ini pun diyakini memiliki beberapa kelemahan atas beberapa keunggulan yang sudah diuraikan di atas. Pertama, dari sisi ukuran teks yang dijadikan teks anekdot, 5 teks di atas berukuran relatif pendek. Teks Tangga Sakti hanya berisi 45 kata; 2) Gulai Nangka hanya berisi 41



kata; 3) Kapten Kapal yang relatif panjang yakni 153 kata; 4) Madu Lebah berisi 88 kata, dan 5) Kelabau Bodoh berisi 79 kata.

Keberadaan RPP itu sendiri hanya memuat kegiatan belajar-mengajar. Aspek lainnya seperti indikator tidak dicantumkan. Walaupun demikian, secara induktif dapat dipastikan bahwa indikator kemampuan membaca teks anekdot dalam artikel ini adalah: 1) simpulan utama, 2) simpulan pendukung-1; 3) simpulan pendukung-2; 4) amanat utama; 5) amanat pendukung-1; dan 6) amanat pendukung-2. Enam indikator ini diwujudkan dalam kegiatan inti mulai dari kegiatan inti-5 sampai dengan kegiatan inti-10.

SIMPULAN

Pertama, detail cerita humor Yong Dolah versi buku cetakan ber-ISBN sebanyak 5 teks. Teks yang dimaksud adalah: tangga sakti, gulai nangka, kapten kapal, madu lebah, dan kelabau bodoh.

Kedua, rencana kegiatan belajar-mengajar dalam pembelajaran kemampuan membaca teks anekdot mencakup 3 jenis kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal berisi 3 jenis kegiatan pula. Kegiatan inti berjumlah 10 kegiatan. Kegiatan akhir sebanyak 3 kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fraenkel, Jack R.; Wallen, Norman E.; Hyun, Helen H. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education. Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Hasnawati. 2022. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas I SD. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022*, 33-52.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rohaeni, Eni & Sugiharti, Rini Endah. 2022. Peningkatan Kemampuan Membaca Kata Dasar Tanpa Konsonan Rangkap Menggunakan Metode Struktur Plus. *Jurnal Pembahas, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022*, 103-110.
- Razak, Abdul. 2010. *Penelitian Kependidikan: Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. 2020. *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, Abdul. 2021. *Kapal Tanker: Kumpulan Cerita Humor Yong Dolah dan Analisis Singkat*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Rethusa, Vika; Lusa, Herman; Hasnawati. 2020. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN Kota Bengkulu. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Volume 3, Nomor 3, Desember 2020*, 391-401.
- Said, Iscan Ilham Nur & Pratama, Reka Yudha. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Teks Anekdot dengan Strategi Genius Learning. *Parale: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 2, Nomor 2, Maret 2019*, 145-152.



- Siregar, Junifer. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Kesehatan Tridarma Pematang Siantar. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 3, Nomor 2, Maret 2019, 206-204.
- Suhana, Prihatin; Erlina; & Thahir, Asriani. 2022. Amanat Teks Anekdote 'Anak Anjing' menurut Interpretasi Siswa. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 75-84.
- Wati, Erdila; Elmustian; Auzar. 2019. Karakteristik Budaya Melayu dalam Kumpulan Cerita Yong Dolah versi Abdul Razak, *Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2019, 51-58.
- Wikanengsih; Nofiyanti; Ismayani, Mekar; Permana, Indra. 2019. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi, *Jurnal Ilmiah UPT2M STKIP Siliwangi*, Volume 2, Nomor 1, Mei 2015, 106-119.
- Zendrato, Juniriang. 2016. Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas: Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta, *Jurnal Scholaria*, Volume 6, Nomor 2, Mei 2016, 58-73.
- <http://ledy-sofia.blogspot.com/2015/02/kumpulan-cerita-yong-dollah.html>
- <https://www.nomifrod.com/2019/01/standar-kurikulum-2013-sma-ma.html>